

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha dimasa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham (Ayu, 2017).

Teori *signalling* berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses yang berbeda. Biasanya salah satu pihak, pengirim harus memilih apakah dan bagaimana komunikasi (atau sinyal) informasi itu dan pihak lain, penerima harus memilih bagaimana menginterpretasikan sinyal. Dengan demikian, teori *signalling* memegang posisi terkemuka diberbagai literatur manajemen,

tenasuk manajemen strategis, kewirausahaan dan sumber daya manusia (Connelly, 2011).

Teori *signalling* cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, yang meupakan sinyal atau petunjuk dari tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan, sehingga investor dapat memandang prospek perusahaan berdasarkan kinerja yang telah disampaikan oleh manajer perusahaan tersebut. Berdasarkan sinyal ini, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan rendah, serta meupakan pandangan investor tentang kinerja perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya, yang apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Menurut teori *signalling*, investor mendapatkan informasi dari manajemen perusahaan berupa informasi dari manajemen perusahaan berupa informasi laporan keuangan sehingga investor menganalisis risiko perusahaan tersebut.

Penjelasan teori ini, perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan

berpersepsi sama tentang nilai perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Landasan *signalling theory* yaitu pengungkapan sukarela yang berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan *signal* positif bagi perusahaan. Pengungkapan *JC* atau modal yang diinvestasikan merupakan salah satu pengungkapan sukarela yang bisa menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi keuangan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu pengukuran keberhasilan manajemen perusahaan yang akan datang dan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan terhadap pemegang saham. Jika kebutuhan pemegang saham terpenuhi, akan memiliki dampak yang baik pada nilai

perusahaan. Mengingat tujuan meningkatkan nilai perusahaan, maka perlu berhati-hati dalam membuat keputusan dan mempertimbangkan karena berdampak terhadap harga saham. Untuk perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaan adalah jumlah yang akan dibayar oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan untuk perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat disimpulkan dari harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan yang membuat pemegang saham mendapat keuntungan lebih. Ketika kenaikan harga saham, kesejahteraan pemegang saham meningkat JUGA (Setiadharna, 2017).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *tobin's q*. *Tobin's q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Pennasari, 2010). Jadi semakin besar nilai *tobin's q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka

semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Penggunaan indikator *tobin's q* untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Sudiyatno, 2010).

*Tobin's q* merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. *tobin's q* telah digunakan khusus oleh perusahaan manufaktur untuk menjelaskan sejumlah fenomena perusahaan yang beragam. Hal ini mensyaratkan mengenai perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan ekuitas manajer dan nilai perusahaan hubungan antara kinerja manajer dan keuntungan penawaran tender, peluang investasi dan penawaran tender dan pembiayaan, dividen dan kebijakan kompensasi. *Tobin's q* adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dan perspektif investor. Secara matematis *tobin's q* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{MVS} + \text{Debt})}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVS = *Market value of all outstanding shares* (nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar)

$$= P \times Q\text{shares}$$

DEBT = *Total book value liabilities* (nilai total kewajiban perusahaan)

$$= (\text{CL} - \text{CA}) + \text{!NV} + \text{LTD}$$

TA = *Total asset* (total aktiva perusahaan)

P = *Current share's price* (harga saham yang beredar)

Qshares = *Total outstanding shares* (total saham yang beredar)

CL = *Current liabilities* (kewajiban jangka pendek)

CA = *Current asset* (aktiva lancar)

!NV = *Inventories* (persediaan)

LTD = *Long term debt* (kewajiban jangka panjang)

### 2.1.3 Profitabilitas

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan (Rahmawati, 2015).

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:146) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016).

Dapat diartikan bahwa Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam hal mendapatkan laba dari berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satunya untuk

mendapatkan dan meningkatkan profitabilitas yaitu investasi dari investor melalui pembelian saham suatu perusahaan (Saputra, 2017).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit atau efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan. Dari batasan ini kita dapat mengetahui jumlah laba perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan jumlah modal sendiri yang digunakan sekaligus nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Wiagustiani, 2010).

Menurut Sujarweni (2017:66) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dari modal sendiri.

#### 1. *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

Mempakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga pokok penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Aset}}$$



## 2. *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 3. *Return on total Assets (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 4. *Rate of return for the owners (Rate of Return on net worth)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik pemegang saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 5. *Operating income ratio I Operating Profit Margin*

Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Income} = \frac{(\text{penjualan Net} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penj \& Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

#### 6. *Operating Ratio*

Biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{(\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

#### 7. *Net Earning Power Ratio (Rate or return on investment/ROJ)*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROJ = \frac{\text{Laba Netto sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat *return* investasi yang tinggi. Selta dapat meyakinkan investor bahwa

perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Putri, 2017).

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki meluas saham, tetapi akan membuat saham kurang terkontrol atau didominasi dari pihak tertentu sehingga semakin mudah mendapatkan sumber dana internal atau eksternal yang akan mempengaruhi perusahaan nilai itu sendiri. Disisi lain, saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan kecil yang hanya didistribusikan di daerah kecil. Sebuah ukuran perusahaan besar merupakan indikator dari pertumbuhan yang baik dari perusahaan, akan memberikan sinyal positif kepada investor yang mengarah ke peningkatan nilai perusahaan. Sebuah ukuran perusahaan besar mencerminkan prestasi keuntungan yang lebih baik dimasa depan. Sebuah nilai perusahaan didefinisikan dari harga sahamnya (Setiadharna, 2017).

Definisi lainnya bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaanpun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memelihara kegiatan operasionalnya pun semakin banyak, serta mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang digunakan oleh perusahaan agar

keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Pratama, 2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010:249) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *jelek.sibilitas* yang lebih besar. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets$$

Keterangan:

*Firm Size* = Ukuran Perusahaan

*Ln Total Asset* = Logaritma Natural Jumlah Aset

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya bernilai sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya.

### 2.1.5 *Leverage*

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*), penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan dari perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*), Pratama (2016).

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Sujarweni (2017: 61) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

1. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjahi oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Long term debt to Equity ratio*

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

#### 4. *Tangible assets debt coverage*

Besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{Jml Asset- intangible- Hut Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

#### 5. *Times Interest Earned Ratio*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Menurut sudana (2011:20), *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Jenis rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity* nya maksimal 100% atau dengan kata lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki, *debt equity ratio* menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan

antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula. Penelitian ini rasio *leverage* yang menjadi variabel bebas adalah DER, Syamsuddin (2007:71).

Menurut Astriani (2014) rasio *leverage* mengukur solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. *Leverage* menyangkut penggunaan dana bagi perusahaan untuk membayar biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan risiko arus laba bagi pemegang saham. Karena *leverage* dapat meningkatkan risiko arus laba bagi pemegang saham biasa, investor dihadapkan pada *trade off* antara risiko dan hasil pengembalian yang diharapkan. Hasil pengembalian yang tinggi menyebabkan harga saham



lebih tinggi sedangkan risiko yang lebih tinggi menyebabkan harga saham lebih rendah. Sehingga naik atau turunnya harga saham dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

### 2.1.6 Peneliti Terdahulu

**Tabel2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul, Peneliti dan Tahun</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Sabrinm Buyung Sarita, Dedy Takdir S., Sujono (2016)	<i>The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitability (ROA &amp;ROE)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Firm Value (PBV)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value.</li> </ul>
Setiadharna S, Machali M (2017)	<i>The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Capital Structure (DER)</li> <li>• Asset Structure (Asset Structure = Amount of fixed assets/total assets)</li> </ul> Variabel Dependen: Firm Value (PBV)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Capital Structure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Firm Value.</li> <li>• Asset Structure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value.</li> </ul>
		Firm Size (Ln Total Assets)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Firm Value.</li> </ul>
Purwohandoko (2017)	<i>The Influence of Firm's Size, Growth and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Firm Size (Ln Total Asset)</li> <li>• Growth (annual total asset t-annual total assett-1)/annual total asset t-1</li> <li>• Profitability (ROE)</li> <li>• Capital Structure</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Firm Value.</li> <li>• Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Firm Value.</li> <li>• Profitability</li> </ul>

Nama	Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel	HasH Penelitian
	<i>Firms Listed in the Indonesia Stock Exchange</i>	(DER) Variabel Dependen: • <i>Firm Value</i> (PBV)	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . • <i>Capital Structure</i> berpengaruh negatif dan signifikan
Stefan Cristian	<i>COIporate Governance</i>	Variabel Independen: • <i>COIporate Governance/Colpor</i>	terhadap <i>Firm Value</i> . • <i>COIporate Governance</i>
Geberghina (2015)	<i>Rating and Firm Value: Empirical Evidence j"0in the Bucharest Stock Exchange</i>	ate <i>Governance Global Rating (Principal Component Analysis/PCA)</i> Variabel dependen: • <i>Firm Value (ROA, ROE and EPS)</i>	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> .
Gill dan Obradovich (2013)	<i>The Impact of Colporate Governance and Financial Leverage on The Value of American Firms</i>	Variabel Independen: • <i>CEO Duality (Assigned Value)</i> • <i>Financial Leverage (FL=T. Liabilities/T. Assets)</i> • <i>Board Size (Measured as total number of directors serving on board)</i> • <i>Audit Commitee (Measured as total number of audit</i>	• <i>Board Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . • <i>CEO Duality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . • <i>Audit Committee</i> berpengaruh positif dan signifikan

ittee members) •

terhadap *Firm Value*.

*Financial Leverage*

		Variabel Controls:	berpengaruh positif
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Size (Log of total assets)</i></li> <li>• <i>Return On Assets (Net income/T.</i></li> </ul>	dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> .
			• <i>Firm Size</i>

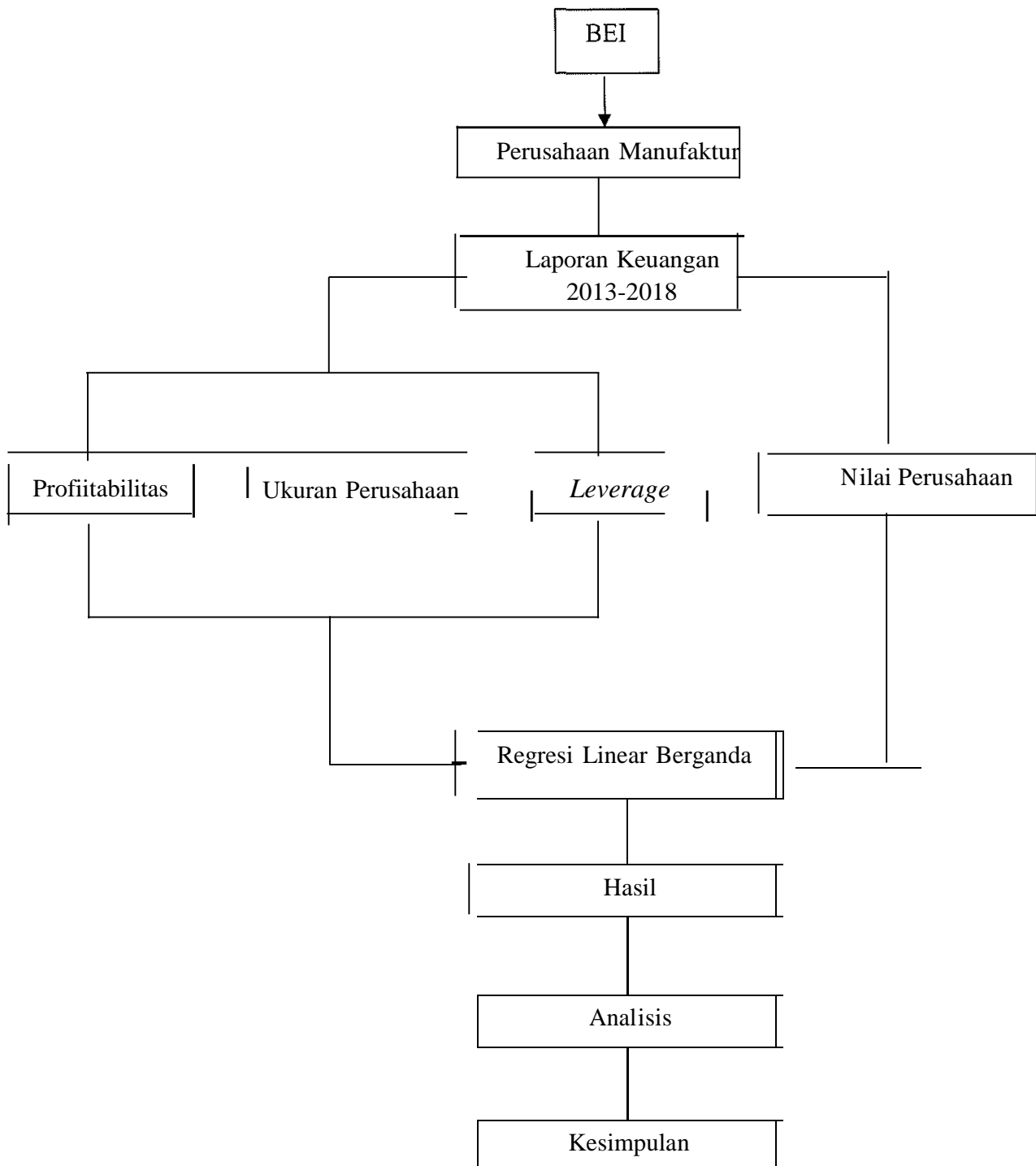
Nama	Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		<p><i>Assets</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Insider Holdings (Percentage of insider share holdings)</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Value (Tobin's Q)</i></li> </ul>	<p>berpengamh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ROA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>.</li> <li>• <i>Insiders Holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>.</li> </ul>
Stefan Cristian Gghergina (2015)	<i>Corporate Governance Rating and Firm Value</i>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance Rating</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Value (ROA &amp; ROE)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance Rating</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>.</li> </ul>
Onesmus Mutunga (2015)	<i>COIporate size, Profitability and Market value: on econometric panel analysis of listed firm in Kenya</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>COIporate Size (Natural Logaritms of Sales)</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Profitability (ROE)</i></li> <li>• <i>Market Value (ROA)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>COIporate Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Market Value</i>.</li> <li>• <i>COIporate Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i>.</li> </ul>
Gregorius Paulus (2017)	<i>Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Liquidity (Cash Ratio)</i></li> <li>• <i>Leverage (DER)</i></li> <li>• <i>Profitability (ROE)</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Value (Tobin's Q)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>.</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>.</li> <li>• <i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>.</li> </ul>

Nama	Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
Imad Zeyad Ramadan (2015)	<i>Leverage and The Jordanian Firm's Value: Empirical Evidence.</i>	Variabel independen: • <i>Leverage</i> (TDC) Variabel dependen: • <i>Firm Value</i> (ROA)	• <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> .
Ming-chang Cheng" and Zuwei-Ching Tzeng (2011)	<i>The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect.</i>	Variabel independen: • <i>Leverage</i> (EPS) Variabel dependen: • <i>Firm Value</i> (VL=V/FA)	• <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> .

## 2.2 Kerangka Pemikiran

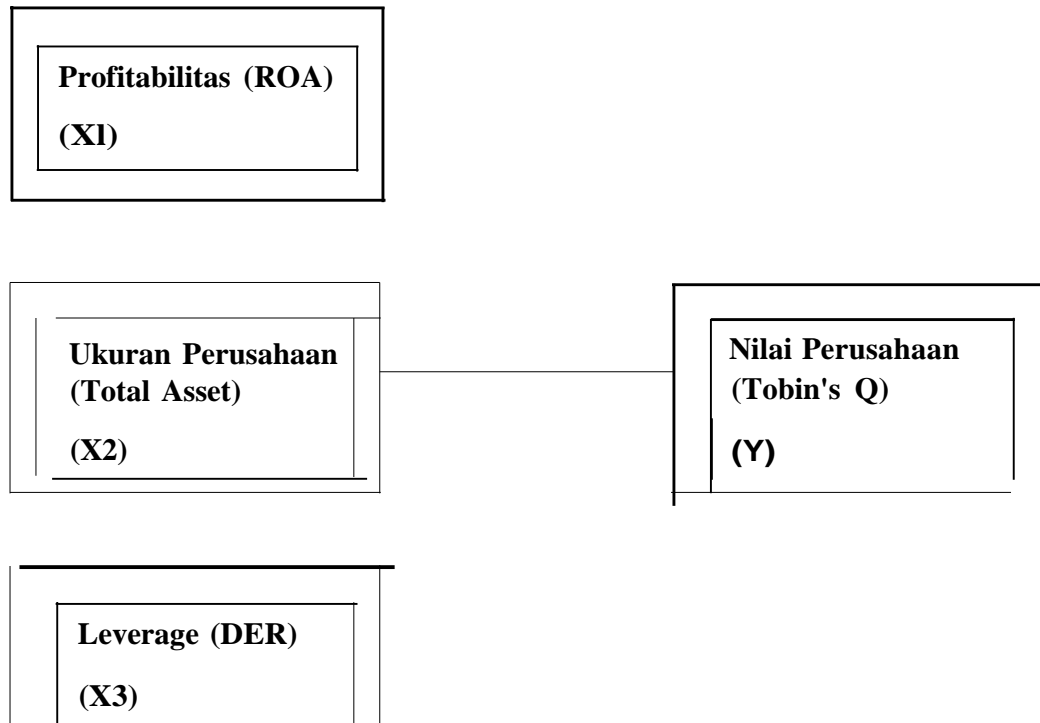
Kerangka pemikiran pada penelitian ini untuk menunjuk arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoretis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjuk pada gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Ke-angka Pemildran Penelitian**



Sumber: data diolah oleh penulis (2019)

**Gambar 2.2**  
**Hubungan Antar Variabel Penelitian**



Sumber: Data diolah oleh penulis (2019)

## **2.3 Hipotesis**

### **2.3.1 Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Sujoko (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang didapat oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, sehingga para investor akan mempunyai pemikiran positif pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang mempunyai pemikiran positif terhadap perusahaan maka akan bertambah banyak investor yang akan menanamkan modalnya

diperusahaan, sehingga hal ini akan berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik dimata para investor.

$H_1$  :Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang besar berarti dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Gherghina, 2015:105)

$H_2$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **2.3.3 Hubungan Leverage Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013).

$H_3$ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan